

**OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KINERJA GUBERNUR DKI JAKARTA DI
BBC.COM/INDONESIA PERIODE OKTOBER 2017-JANUARI 2018**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Nur Fitriatus Shalihah
(13210021)

Dosen Pembimbing:

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/____/PP.00.9/____/2018

Tugas Akhir dengan judul : OBYEKTIVITAS PEMBERITAAN KINERJA GUBERNUR DKI JAKARTA
DI BBC.COM/INDONESIA PERIODE OKTOBER 2017 - JANUARI 2018

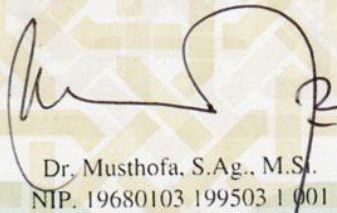
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FITRIATUS SHALIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13210021
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

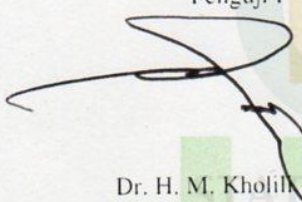
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

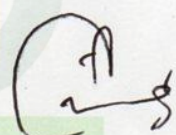
Ketua Sidang


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji I


Dr. H. M. Kholik, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 24 Juli 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nuriannah, M.Si.
NIP. 19610103 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281. Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu 'alaykum warahmatullaahi wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

nama : Nur Fitriatus Shalihah
NIM : 13210021
judul skripsi : OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KINERJA GUBERNUR DKI
JAKARTA DI BBC.COM/INDONESIA PERIODE OKTOBER 2017-
JANUARI 2018

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaykum warahmatullaahi wabarakaatuh

Yogyakarta, 3 Juli 2018

Ketua Program Studi

Drs. Abdul Rozak, M. Pd

NIP 19671006 199403 1 003

Pembimbing

Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si

NIP 19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fitriatus Shalihah
NIM : 13210021
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KINERJA GUBERNUR DKI JAKARTA DI BBC.COM/INDONESIA PERIODE OKTOBER 2017-JANUARI 2018

adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Juli 2018



menyatakan,

Nur Fitriatus Shalihah

13210021

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalaamu 'alaykum warahmatullaahi wabarakaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fitritus Shalihah
NIM : 13210021
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalaamu 'alaykum warahmatullaahi wabarakaatuh

Yogyakarta, 3 Juli 2018



Menyatakan,

Nur Fitritus Shalihah

13210021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:
Ayah dan Ibu (Nurjadid, S.Ag. dan Budiyah Suciati) yang selalu menyemangati dan
menerima dalam keadaan apapun;
sahabat-sahabat yang setia menunggu karya ini dan selalu mendoakan;
Umat Islam di bumi Allah;

serta

almamater tercinta;

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jika kau memulai karena Allah, jangan berhenti karena manusia”

(Nur Fitriatus Shalihah)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah mempermudah segala proses dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabiullah Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam. Semoga kita mendapat naungannya pada hari kiamat kelak. Aamiin.

Melalui skripsi ini penulis ini mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan pada penulis hingga akhirnya selesailah skripsi ini. Selain itu terima kasih atas semua pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menjadi pribadi seperti sekarang. Dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ibu Dr. Nurjanah, M.Si.
2. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
3. Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, bapak Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si. Terima kasih atas waktu, bimbingan, kritik dan sarannya selama ini.
4. Ibu Anisah Indriati dan Pak Okrisal Eka Putra. Terima kasih telah menjadi guru bagi penulis, tempat bertanya, tempat meminta pendapat baik permasalahan agama maupun dunia.
5. Pak Brama Aji Putra, Pak Didik Haryadi Santoso, dan Bu Nadhiroh. Terima kasih guru-guru, jurnalistikku di KPI. Terima kasih sudah menyemangati penulis mengejar mimpi menjadi jurnalis.
6. Mas Radith Sp., Mbak Atik Setioasih, dan Mbak Yuliana Puspitasari. Terima kasih telah menjadi guru jurnalistik pertama penulis dan menyemangati untuk berdakwah melalui media.
7. Pak Wiwik Susilo, Mas Popon, Mas Arai, juga jurnalis-jurnalis handal lainnya yang telah memberi inspirasi penulis.
8. Sahabat-sahabatku Fitriani, Iis Eka Wulandari, Mas Finan Ahsani Taqwim, Niha Nadhifah, Rahmasari Nur Fatimah, Tika Wisnujati, Santi Nurlaelasari, Iin Nurmalia, Silma Rahma Alfafa, Nafisah Rahimi, Irfan Verdia Kasran, Amanda Sulistyo Ningrum, Yulmi Endah, Amru Fernandes, Hani Puspita, Nur Rohim, Ramadhani Tarigan, Novika Suryani, Muhammad Refi Malikul Adil, Muhammad Iqbal, Siham Madiha, Reni Puput Sundari. Terima kasih telah selalu mengingatkan penulis agar lekas menyelesaikan skripsi.

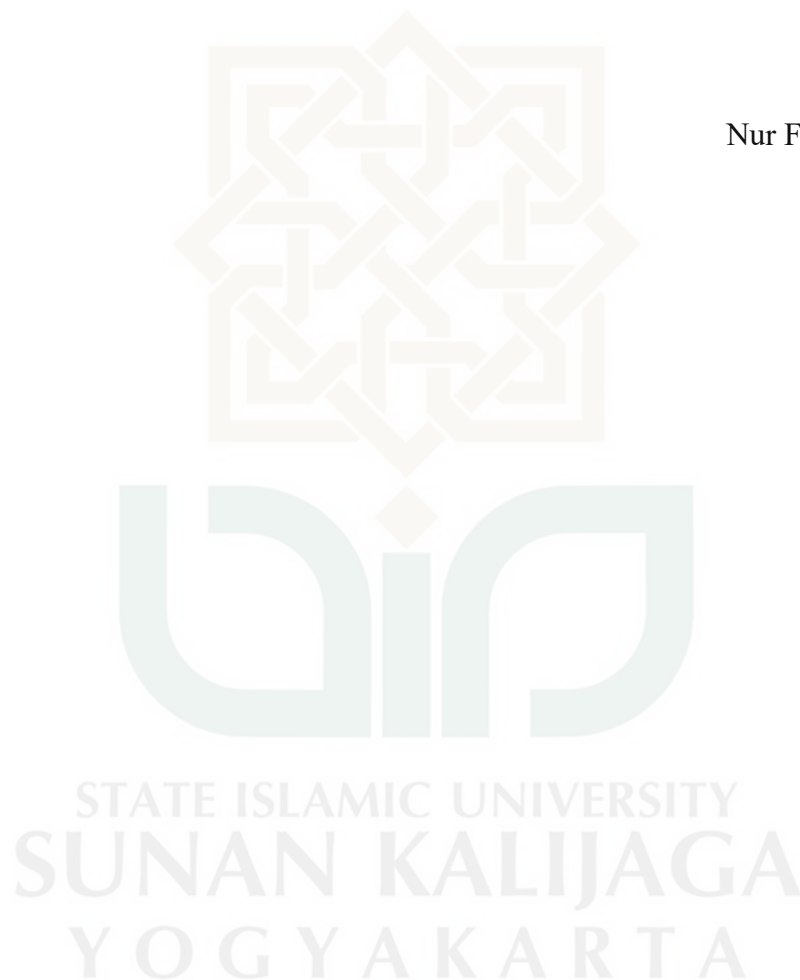
9. *Kanca dolan* Muhammad Husain Ali Robbani dan Adli Adityas Hendarto. Terima kasih karena selalu menyemangati penulis dalam kondisi sulit.
10. Adik-adik tingkat teman belajar media massa lintas angkatan: Risky Ahmad Syarif, Ihda Nurul, Ainun Shanaz, Ahyang Putra, Sukarman, Rahman Hidayat, Pipit, Nurkomala Hayati, Putri, Alfiana Yuniar, Nike Nurjannah, Hersha, Ages, Afifah Khoiriyyah, Ema, Rijal Ardini, Winda, Zila, Ulfa, Lintang, Ahmad Nashir, dan banyak lagi.
11. Teman-teman Komunitas Literaksi: Aqyas Dini Nisa, Yuristianto Saputro, Pandu Rijal, Bulan Agustin, Nia, Nabilla, Siska, Shelly, Nanda, Afifah, Lorens, Lia, Fadhila, Rahma, Esa, dan banyak lagi.
12. Teman-teman seperjuangan di Muda Bisa Foundation: Mbak Faliha Annisa, Mbak Monita Dwiyani, Mas Wendi Dwi Saputro, Mbak Afi
13. Teman-teman kecil di komunitas Laskar Sanga: Afiana Nurkholishotus, Muhammad Faiz Shafiyurrahman, Muhammad Fanny Muzakki, Raf'at Baldany, Mirza Madani, dan Ariq Rizqisyah.
14. Teman-teman Magang Net TV Jogja: Iga Putri Herdilla, Iis Marfiana, Andhika Prasetyo, Ebin Baihaqqi, Arbani, Bella, Yoanita Aisyah Anugraeny, Mas Ulinnuha Faizulutfi, Mas Arif Gunawan, Mas Fiqih Muhammad Ginanjar, Mas Ari Dwi Prasetyo, Alysha Mediana, Mas Ade Purnawan, Mas Saptanto Hari Wibowo, Mas Fofon Jasman, Pak Purwanto, Pak Eddy Gunarso, Mas Dadan Renggaling, Mas Nur Muhlisien, Mbak Aulia Rizky, dan Mas Sebastian Dimas.
15. Teman-teman Magang Trans TV: Retno Apriliani, Rini Nur Fadilah, Cahya Ningrum, Rizky Kurnia, Fisca Tazmi Yasin, Dhesy Lutfi, Muna Rif'atil Akhlaq, Diana Dianty, Ryana, Erlis Berliana, dan Jaja Mustopa.
16. Teman-teman dari Unida: Muhammad Rijal Yahya, Saufi Afliga, Akbar Rahmadi, Alvhi Syahrin Gunandar, dan Muhammad Irfan Al Amin.
17. Teman-teman panitia lokal dan relawan pengajar Kelas Inspirasi Yogyakarta #6: Dian, Ine Wulandari, Tika, Nita, Aul, Ghina, Nisa, Mbak Dian, Pak Teddy, Mbak Summa, Mbak Resti, Mbak Wahyu, Mas Anggit, Mbak Echa, Bu Indah, Mas Sal, Shally, Mbak Sari, Mas Ferdi, Mbak Neni, Vi, Almu, Mbak Wulan, dan masih banyak lagi.
18. Teman-teman KKN 43 angkatan 90: Ahmad Nur Wahid, Clarisa Citra, Nofriani, Riska Getty Anindya, Agung Pambudi, Praditya Agung, Awal Mubarok, Ganita Ajeng Ayunda Putri, dan Muhammad Nur Fathoni.

19. *Special thanks to Zain Ma'ruffatah*. Terima kasih atas semua hal manis yang telah diberikan. Terima kasih telah menemani dalam setiap proses yang penulis jalani.
20. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga apa yang sudah didistribusikan menjadi ladang amal yang senantiasa mengalir sampai ke liang kubur kelak. Atas terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya. Aamiin

Yogyakarta, 29 Juni 2018

Salam hangat,

Nur Fitriatus Shalihah



ABSTRAK

Nur Fitriatus Shalihah (13210021). Objektivitas Pemberitaan Kinerja Gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia Periode Oktober 2017-Januari 2018.

Objektivitas merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi oleh wartawan dalam membuat berita. Media gencar memberitakan kinerja dari suatu pemerintahan baru pada 100 hari pertama. Namun objektivitas masih menjadi hal yang sulit diwujudkan oleh media.

Penelitian ini berusaha menjawab bagaimana objektivitas pemberitaan kinerja Gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia periode Oktober 2017-Januari 2018. Terdapat 16 buah berita yang diteliti. Berita yang diteliti merupakan berita tentang kinerja Gubernur DKI Jakarta mulai tanggal 16 Oktober 2017 sampai 24 Januari 2018 atau 100 hari kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif. Sedangkan teori yang digunakan adalah objektivitas Westerstahl dengan unit analisis: Faktual (*Factualness*), Akurasi (*Accuracy*), *Equal or Proportional Access (Cover Both Sides)*, *Even-Handed Evaluation*, *Sensasionalism*, *Stereotypes*, *Juxtaposition*, dan *Linkages*.

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan berdasarkan dimensi *factuality*, hanya aspek Akurasi yang dipenuhi BBC News Indonesia, sedangkan aspek Faktual tidak terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan, berita tentang kinerja Gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia Periode Oktober 2017-Januari 2018 lebih banyak disusun dengan menggunakan opini atau interpretasi subjektif daripada menggunakan fakta. Meski begitu, fakta yang ada telah dikonfirmasi atau di-check and re-check.

Berdasarkan dimensi *impartiality*, BBC News Indonesia tidak netral dalam penyajian berita tentang kinerja Gubernur DKI Jakarta, karena dalam pemberitaannya cenderung memuat unsur-unsur *sensasionalism*, *juxtaposition*, dan *linkages*. Mengenai keseimbangan, berita tentang kinerja Gubernur DKI Jakarta mayoritas diberitakan dengan cara multi sisi, sehingga memenuhi aspek *Equal or Proportional Access* atau *Cover Both Sides*. Namun, berita tentang kinerja Gubernur DKI Jakarta tidak memenuhi aspek *Even-Handed Evaluation*, karena berita cenderung negatif dan tidak berimbang.

Kata kunci: objektivitas Westerstahl, analisis isi kuantitatif, kinerja Gubernur DKI Jakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	7
1. Komunikasi Politik	7
2. Jurnalistik	10
3. Objektivitas Westerstahl	11
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II : METODE PENELITIAN

A. Jenis Analisis Penelitian	20
B. Definisi Konseptual	21
C. Definisi Operasional	22
D. Populasi dan Sampel	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Validitas dan Reliabilitas	30
H. Analisis Data	31

BAB III : GAMBARAN UMUM

A. Perjalanan BBC dan Company Profile Media Online bbc.com/indonesia	32
1. Perjalanan BBC	32
2. Visi dan Misi BBC	33
3. Logo bbc.com/indonesia	33
4. Website bbc.com/indonesia	33

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Reliabilitas	36
1. Unit Analisis Faktual (<i>Factualness</i>)	38
2. Unit Analisis Akurasi (<i>Accuracy</i>)	39
3. Unit Analisis <i>Equal or Proportional Access</i> (<i>Cover Both Sides</i>)	39
4. Unit Analisis <i>Even-Handed Evaluation</i>	39

5. Unit Analisis <i>Sensasionalism</i>	40
6. Unit Analisis <i>Stereotypes</i>	40
7. Unit Analisis <i>Juxtaposition</i>	40
8. Unit Analisis <i>Linkages</i>	41
B. Temuan data	42
1. Frekuensi Unit Analisis Faktual (<i>Factualness</i>)	42
2. Frekuensi Unit Analisis Akurasi (<i>Accuracy</i>).....	43
3. Frekuensi Unit Analisis <i>Equal or Proportional Access (Cover Both Sides)</i>	44
4. Frekuensi Unit Analisis <i>Even-Handed Evaluation</i>	45
5. Frekuensi Unit Analisis <i>Sensasionalism</i>	47
6. Frekuensi Unit Analisis <i>Stereotypes</i>	48
7. Frekuensi Unit Analisis <i>Juxtaposition</i>	49
8. Frekuensi Unit Analisis <i>Linkages</i>	50
C. Analisis Data	52
1. Faktual	52
2. Akurasi	55
3. <i>Equal or Proportional Access (Cover Both Sides)</i>	58
4. <i>Even-Handed Evaluation</i>	61
5. <i>Sensasionalism</i>	63
6. <i>Stereotypes</i>	66
7. <i>Juxtaposition</i>	69
8. <i>Linkages</i>	71
D. Pembahasan	75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Unit Analisis dan Kategori	25
Tabel 2	Daftar Judul Berita Kinerja Gubernur DKI Jakarta pada Portal Online bbc.com/indonesia Periode Oktober 2017-Januari 2018	26
Tabel 3	Kisi-Kisi Lembar <i>Coding</i>	28
Tabel 4	Frekuensi Unit Analisis Faktual	42
Tabel 5	Frekuensi Unit Analisis Akurasi	43
Tabel 6	Frekuensi Unit Analisis <i>Equal or Proportional Access</i>	45
Tabel 7	Frekuensi Unit Analisis <i>Even-Handed Evaluation</i>	46
Tabel 8	Frekuensi Unit Analisis <i>Sensationalism</i>	47
Tabel 9	Frekuensi Unit Analisis <i>Stereotypes</i>	48
Tabel 10	Frekuensi Unit Analisis <i>Juxtaposition</i>	49
Tabel 11	Frekuensi Unit Analisis <i>Linkages</i>	50
Tabel 12	Hasil Penelitian dari Semua Unit Analisis	77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Objektivitas Westerstahl	13
Gambar 2 Unit Analisis	18
Gambar 3 Unit Analisis Faktual	52
Gambar 4 Unit Analisis Akurasi	56
Gambar 5 Unit Analisis <i>Equal or Proportional Access</i>	58
Gambar 6 Unit Analisis <i>Even-Handed Evaluation</i>	61
Gambar 7 Unit Analisis <i>Sensasionalism</i>	64
Gambar 8 Unit Analisis <i>Stereotypes</i>	67
Gambar 9 Unit Analisis <i>Juxtaposition</i>	69
Gambar 10 Unit Analisis <i>Linkages</i>	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di antara sekian banyak pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) yang digelar di Indonesia, Pilkada Jakarta dapat dikatakan merupakan pilkada yang paling banyak menyita perhatian masyarakat, baik di tanah air maupun internasional. Sejumlah media massa asing arus utama bahkan turut mengawal pemberitaan Pilkada Jakarta, antara lain New York Times, CNN, BBC, Al Jazeera, dan ABC News.

Pilkada DKI 2017 pada akhirnya mengerucutkan hasilnya menjadi dua nama pasangan, yakni Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat dan Anies Rasyid Baswedan-Sandiaga Salahuddin Uno. Pada 5 Mei 2018 pasangan Anies-Sandi terpilih menjadi pemenang. Mereka resmi menjabat sebagai gubernur dan wakil gubernur pada 16 Oktober 2018. Kini telah lewat masa 100 hari kerja Anies-Sandi. Tepat pada 24 Januari 2018 mereka menyelesaikan 100 hari pertama pemerintahan.

BBC adalah sebuah media yang berpusat di UK (United Kingdom). Produknya berupa televisi, radio, dan website atau portal online. Cabangnya telah tersebar di banyak negara, salah satunya Indonesia. Di Indonesia produknya berupa portal online dengan alamat bbc.com/indonesia dengan nama web BBC News Indonesia. Media ini lebih banyak menyajikan berita mendalam atau *in depth news* daripada berita *hard news* atau *breaking story*.

Portal online bbc.com/indonesia inilah yang akan digunakan untuk penelitian dalam skripsi ini. Menarik karena tak hanya memberitakan pilkada DKI Jakarta, namun media ini mengawal berita Anies-Sandi hingga terpilih dan menjalankan tugasnya sebagai gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta. Terdapat beberapa hal yang menunjukkan kecenderungan BBC News Indonesia terhadap salah satu paslon dalam Pilkada DKI Jakarta 2017.

BBC Indonesia merupakan salah satu media asing yang mengaitkan kemenangan pasangan Anies-Sandi dengan kemenangan ormas atau golongan

Islam radikal. Hal itu terlihat dari berita yang berjudul **“Ketika Anies-Sandi menang dengan kekuatan Islamis”**. Berita ini berisi pendapat beberapa kalangan mengenai kemenangan Anies-Sandi.

Kemenangan Anies yang didukung berbagai kekuatan keagamaan seperti Partai Keadilan Sejahtera, Front Pembela Islam dan Front Umat Islam dan Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI ini dipandang mewakili kecenderungan Indonesia semakin mengarah ke kanan. Hal ini terjadi karena sejumlah Muslim merasa tidak terwakili selama ini, kata Prof. Dr. Hamdi Muluk, Guru Besar Psikologi Politik Universitas Indonesia.¹

Sebelumnya, pemberitaan mengenai kampanye mereka juga dinilai demikian. Misalnya pada pemberitaan aksi 112 yang berjudul **“Aksi 112 Istiqlal: Rizieq Shihab FPI datang sesudah Agus, Anies, Sandi”** dan **“Apa arti kehadiran Agus-Sylvi dan Anies-Sandi di acara Istiqlal 112?”** Berikut ini kutipannya:

Sebagian besar ceramah berbicara tentang 'kewajiban memilih cagub Muslim' di Pilgub Jakarta mendatang.

Salah satunya, Rosyid Abdullah dari FUI, yang dalam ceramahnya antara lain mengatakan, "Islam harus betul-betul bangkit, kita harus menang di medan pertempuran: medsos dan menang di persidangan karena penista agama wajib dihukum berat."²

Bahkan lebih jauh, katanya, para calon pemimpin Jakarta itu jadi seperti memberikan dukungan pada kelompok yang selama ini dikenal intoleran.

"Agus, Sylvi, Anies, dan Sandi mungkin tidak pernah ngomong mendukung intoleransi dan politik agama, tapi dengan datang ke acara itu mereka bisa dilihat telah memberikan dukungan."³

Menarik bagi peneliti karena asumsi-asumsi keterkaitan Anies-Sandi ini dengan golongan Islam tertentu membuat berita yang ditulis menjadi tidak objektif lagi. Berita yang ditulis mengarah kepada propaganda dan tentu dapat menimbulkan persepsi tertentu kepada masyarakat yang terus-menerus

¹ *Ketika Anies-Sandi menang dengan kekuatan Islamis - BBC Indonesia*, <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39644574>, diakses pada 10 Februari 2018.

² “Aksi 112 Istiqlal: Rizieq Shihab FPI datang sesudah Agus, Anies, Sandi”, *BBC Indonesia* (11 Februari 2017), <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38941970>, diakses pada 10 Februari 2018.

³ Ging Ginanjar, “Apa arti kehadiran Agus-Sylvi dan Anies-Sandi di acara Istiqlal 112?”, *BBC Indonesia* (11 Februari 2017), <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38942145>, diakses pada 10 Februari 2018.

membacanya. Kemudian, apakah pada pemberitaan mengenai kinerja Anies-Sandi selama 100 hari juga demikian? Hal inilah yang akan coba dibuktikan.

Objektivitas adalah penyajian berita yang benar, tidak berpihak, dan berimbang.⁴ Objektivitas diperlukan terutama saat menulis berita-berita yang berunsur konflik atau berita yang kontroversial. Kebijakan Anies-Sandi dinilai kontroversial oleh banyak pihak. Oleh karena itu, idealnya tidak cukup hanya menulis dari satu sisi saja, akan tetapi dari semua sisi. Sejatinya pada berita-berita *in depth* narasumber yang digunakan adalah narasumber multisisi atau banyak pihak. Dengan menulis berita yang objektif, jurnalis telah memenuhi salah satu syarat berita.

Objektivitas bisa jadi hanya merupakan salah satu dari syarat-syarat dari sebuah berita, namun obyektivitas pun memiliki peranan penting sebagai kunci bagi khalayak untuk menilai apakah berita tersebut dapat dipercaya dan reliabel.⁵

Mendapatkan informasi yang benar adalah hak publik. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memiliki landasan moral dan etika profesi. Landasan yang dimaksud adalah Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Objektivitas juga diatur dalam KEJ. Pasal 1 dan 3 menjelaskan bahwa dalam membuat berita, wartawan haruslah objektif. Adapun bunyi pasal 1 adalah “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.” Sedangkan bunyi pasal 3 adalah “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.”

Meskipun terdapat perdebatan tentang dapat tidaknya objektivitas diukur, penelitian tentang objektivitas tetap dapat dilakukan. Kerangka konseptual yang paling kuat untuk menangani penelitian objektivitas mungkin dikembangkan oleh

⁴ Hotman Siahaan dkk, *Pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur* (Surabaya; Jakarta: Lembaga Studi Perubahan Sosial ; Institut Studi Arus Informasi : United States Agency for International Development, 2001), hlm. 100, <http://books.google.com/books?id=hePZAAAAMAAJ>, diakses pada 14 Februari 2018.

⁵ Denis McQuail, *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest* (New York: SAGE Publications, 1992), hlm. 83.

Westerstahl (1983) dan koleganya.⁶ Westerstahl memiliki kerangka konseptual dasar mengenai objektivitas yang kemudian dirinci lagi oleh Denis McQuail. Kerangka inilah yang akan digunakan untuk meneliti objektivitas di penelitian ini.

Penelitian mengenai objektivitas diperlukan. Meskipun penelitian mengenai analisis isi tidak dapat menggali apa yang tersirat, namun penelitian semacam ini dapat menjadi langkah awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **Objektivitas Pemberitaan Kinerja Gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia Periode Oktober 2017-Januari 2018**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana objektivitas pemberitaan kinerja gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia periode Oktober 2017-Januari 2018 dilihat dari dimensi faktualitas (kebenaran) dan imparsialitas (keseimbangan dan netralitas)?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas pemberitaan kinerja gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia periode Oktober 2017-Januari 2018 dilihat dari dimensi faktualitas (kebenaran) dan imparsialitas (keseimbangan dan netralitas).

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan/manfaat teoritis berupa:

1. Memperkaya penelitian dan pengetahuan tentang analisis isi media online.

⁶ *Ibid.*, hlm. 196.

Selain itu, penelitian ini memiliki kegunaan/manfaat praktis berupa:

1. Menjadi bahan kritik terhadap media yang bersangkutan dan agar media mau memperbaiki kualitas pemberitaannya
2. Menjadi bahan diskusi bagi mahasiswa maupun civitas akademik mengenai pemberitaan politik

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme, maka penulis perlu menyampaikan beberapa penelitian sejenis. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Kecenderungan Pemberitaan tentang *reshuffle* Kabinet Indonesia Bersatu II di SKH Jawa Pos dan SKH Kompas. Jurnal ini dibuat oleh Josep J. Darmawan dan Birgitta Bestari Puspita Jati dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa berita di kedia harian secara teknis sudah baik, tetapi pemberitaan terkesan kurang objektif. Fakta psikologis, wawancara, tak netral, tak multisisi, pengetahuan non-primer adalah faktor yang memicu kecenderungan tersebut.
2. Komparasi Kebenaran, Relevansi, Keseimbangan, Dan Netralitas dalam Pemberitaan (Studi Konten Analisis Terkait Pemberitaan Pemilu Presiden 2014 di Harian Kompas Dan Koran Sindo). Jurnal ini dibuat oleh Emmy Poentarie, peneliti komunikasi dan media pada Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Yogyakarta. Dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, Kompas memiliki faktualitas yang cenderung tinggi dibandingkan dengan Koran Sindo. Kedua, Kompas cenderung menjaga faktualitas dengan meminimalisir hal-hal yang mengandung sensasionalisme, sedangkan Koran Sindo sebaliknya. Ketiga, Kompas dan Koran Sindo memiliki kinerja yang sama mengenai keseimbangan,

yakni cenderung menggunakan narasumber yang tidak berimbang (cenderung one side cover). Keempat, dalam kategori netralitas, Kompas cenderung objektif, proporsional, memberi porsi frekuensi kemunculan yang berimbang pada kedua calon presiden. Sedangkan Koran Sindo tidak proporsional, karena cenderung menonjolkan kemunculan pasangan Prabowo-Hatta daripada Jokowi-JK.

3. Tingkat Objektivitas Voa-Islam.Com Terkait Aksi Penolakan terhadap Ahok Selama Periode September-Oktober 2014. Jurnal ini dibuat oleh Georgene Suryani dan Ambang Priyonggo dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan terkait aksi penolakan terhadap Ahok pada VOA-Islam.com belum memenuhi unsur standar objektivitas, khususnya pada prinsip keseimbangan dan netralitas.
4. Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis *Framing* Metro TV dan TV One). Tesis ini dibuat oleh Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, mahasiswa S2 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana konstruksi pemberitaan 100 hari masa pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla pada media Metro TV dan TV One. Selain itu, penelitian ini juga hendak mengungkap bagaimana konstruksi berita “100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla” menurut perspektif Jurnalisme Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi berita program faktual Metro TV, cenderung lebih membahas prestasi kinerja pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla. Di sisi lain, konstruksi berita program faktual TV One, cenderung lebih mengkritisi kinerja pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla. Pemberitaan “100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla” pada program faktual Metro TV dan TV One belum sepenuhnya memenuhi nilai-nilai konsep

jurnalisme Islam yaitu nilai keadilan, *bi al-hikmah*, asas praduga tak bersalah dan menjunjung tinggi kebenaran.

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini memiliki persamaan metode, yakni sama-sama menggunakan metode analisis isi, kecuali pada penelitian terakhir (menggunakan framing). Penelitian-penelitian itu juga meneliti tentang objektivitas dengan kerangka objektivitas Westerstahl, kecuali pada penelitian terakhir. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terakhir, yaitu sama-sama ingin meneliti tentang 100 hari kinerja pemerintah (meskipun berbeda pemerintahan).

Adapun perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah berita-berita di bbc.com/indonesia. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah berita kinerja Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Penelitian mengenai objektivitas pemberitaan kinerja Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 belum pernah dilakukan.

F. Kerangka Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 3 teori yang digunakan, yakni komunikasi politik, jurnalistik, dan objektivitas Westerstahl. Dari teori objektivitas Westerstahl inilah unit analisis dibuat.

1. Komunikasi politik

Komunikasi politik, dapat dipahami sebagai upaya-upaya pembentukan kesepakatan. Misalnya, kesepakatan menyangkut bagaimana pembagian sumber daya kekuasaan (*power sharing*) atau bagaimana kesepakatan tersebut dibuat. Sementara komunikasi politik dalam kajian komunikasi dipahami sebagai pesan bercirikan politik untuk memengaruhi pihak lain dalam pencapaian tujuan yang direncanakan. Dengan demikian, yang

pertama, fokus pada aktivitas politik, sementara yang kedua, fokus pada pesan bercirikan politik.⁷

Sedangkan dalam skripsi ini mengacu pada definisi kedua, yakni yang berfokus pada pesan politik. Definisi ini diperlukan lantaran skripsi ini akan menganalisis salah satu pesan politik oleh media. selanjutnya, terdapat faktor penting yang membuat terjadinya komunikasi politik menurut Brian McNair meliputi:⁸

- a. Segala bentuk komunikasi yang dilancarkan oleh para politisi dan aktor-aktor politik lainnya untuk tujuan pencapaian tujuan-tujuan khusus
- b. Komunikasi yang ditunjukkan kepada aktor-aktor politik oleh orang-orang yang bukan politisi, misalnya pemilih (*voters*) dan kolumnis-kolumnis di media massa
- c. Komunikasi tentang aktor-aktor politik dan aktivitas mereka yang dipublikasikan dan menjadi isi laporan berita, editorial, dan bentuk diskusi politik lainnya di media massa.

Dalam skripsi ini, komunikasi politik yang dimaksud adalah poin ketiga, yaitu komunikasi tentang aktor-aktor politik dan aktivitas mereka yang dipublikasikan dan menjadi isi laporan berita, editorial, dan bentuk diskusi politik lainnya di media massa. Aktor politik yang dimaksud adalah Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 Anies Baswedan dan Sandiaga Uno. Sedangkan media massa yang dimaksud adalah BBC Indonesia dengan alamat url bbc.com/indonesia.

Sama seperti konsep komunikasi dasar, komunikasi politik memiliki unsur komunikator politik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai komunikator politik:

Komunikator politik merupakan orang atau lembaga yang berkepentingan menyampaikan pesan politik kepada pihak lain, baik bersifat formal maupun informal dengan tujuan menciptakan pemahaman bersama (*mutual understanding*) dengan khalayak

⁷ Gun Gun Heryanto, *Dinamika komunikasi politik* (Jakarta: Lasswell Visitama, 2011), hlm. 2.

⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

yang menjadi sasaran penyampaian pesannya. Komunikator dalam komunikasi politik terdiri atas berikut ini:⁹

- a. Politisi yang terbagi menjadi dua tipe, yakni politisi wakil dan politisi ideolog
- b. Aktivis, yang terbagi menjadi aktivis juru bicara dan aktivis pemuka pendapat
- c. Profesional, yang terbagi menjadi profesional jurnalis dan profesional promotor.

Komunikator politik tidak hanya berupa calon presiden yang menyampaikan visi misinya, aktivis yang berbicara di media massa, akan tetapi komunikator politik dibagi menjadi tiga jenis di atas. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai poin ketiga, yakni profesional jurnalis.

Profesional adalah orang-orang yang mencari nafkahnya dengan berkomunikasi, karena keahlian profesionalnya terkait dengan dunia komunikasi. Komunikator profesional adalah peranan sosial yang relatif baru, suatu hasil sampingan dari revolusi komunikasi yang sedikitnya mempunyai dua dimensi utama: munculnya media massa dan perkembangan serta-merta media khusus (seperti majalah untuk khalayak khusus, stasiun radio, dan sebagainya) yang menciptakan publik baru untuk menjadi konsumen informasi dan hiburan.¹⁰

Sementara jurnalis adalah pekerja pada media (reporter yang bekerja pada koran, majalah, radio, televisi, media online, redaksi pemberitaan, dan sebagainya) yang bertugas dalam pengumpulan, persiapan, penyajian, dan penyerahan laporan mengenai peristiwa-peristiwa. Sebagai komunikator profesional, jurnalis secara khas adalah karyawan organisasi berita yang menghubungkan sumber berita dengan khalayak. Mereka bisa mengatur para politikus untuk berbicara satu sama lain, menghubungkan politikus dengan publik umum, menghubungkan publik umum dengan para pemimpin, dan membantu menempatkan masalah dan peristiwa pada agenda diskusi publik. Kesimpulannya, jurnalis adalah komunikator yang secara profesional dan melembaga turut mempublikasikan isu, opini, dan fakta politik yang dapat diakses oleh masyarakat luas.¹¹

⁹ *Ibid.*, hlm. 17.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 18.

Unsur lain yang ada dalam komunikasi politik adalah khalayak politik. Khalayak sering juga disebut sebagai penerima, *receiver* atau *audience*. Posisi komunikator dan khalayak tidaklah statis. Komunikator dapat bertukar menjadi khalayak, begitu juga sebaliknya.

Karakteristik khalayak politik, yaitu khalayak merupakan peran yang sifatnya sementara, menjadi tujuan disampaikannya suatu pesan politik, dapat berubah menjadi sumber atau komunikator politik saat ia memprakarsai penyampaian pesan politik.

Berikut ini 3 jenis khalayak politik:¹²

a. *General public* (masyarakat umum)

General public atau masyarakat umum merupakan komunitas masyarakat kebanyakan yang sering kali menerima informasi politik secara selintas. Biasanya meliputi lebih dari separuh penduduk yang dalam kenyataannya jarang berkomunikasi dengan para pembuat kebijakan.

b. *Attentive public*

Attentive public adalah lapisan masyarakat berperhatian. Mereka itulah lapisan masyarakat yang menaruh minat pada perkembangan politik, tetapi belum sepenuhnya terlibat dalam aktivitas politik secara intensif.

c. Kelompok elit

Kelompok elit adalah khalayak politik yang karena posisinya di dalam masyarakat menjadi *figur head*. Kelompok ini merupakan kalangan yang paling aktif minatnya terhadap masalah politik. Tidak hanya sengaja melibatkan diri dalam persoalan-persoalan politik, tetapi kelompok ini intensif memengaruhi khalayak luas melalui berbagai opininya sehingga mereka kerap juga disebut sebagai *elite opinion*.

2. Jurnalistik

Jurnalistik atau jurnalisme (*journalism*) secara etimologis berasal dari kata *journal* (Inggris) atau *du jour* (Prancis) yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari atau bisa juga diartikan sebagai surat kabar harian. Kata *journal* atau *du jour* itu sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *diurnalis* yang artinya 'harian' atau 'tiap hari'. Berdasarkan perkembangan yang ada hingga saat ini, jurnalistik dapat diartikan sebagai seluk-beluk mengenai kegiatan penyampaian pesan atau gagasan kepada khalayak atau massa melalui media komunikasi yang terorganisasi seperti surat kabar/majalah

¹² *Ibid.*, hlm. 18–9.

(media cetak, radio, televisi, internet (media elektronik), dan film (*news-reel*)).¹³

Kovach dan Rosenstiel dalam buku *Sembilan Elemen Jurnalisme* menjelaskan mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip jurnalisme bagi jurnalis dalam menjalankan tugasnya. Prinsip ini perlu diterapkan agar tujuan utama jurnalisme yakni menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat, sehingga mereka bisa hidup bebas dan mengatur dirinya sendiri dapat terwujud. Berikut gambaran jurnalisme yang dimaksud:

- a. Kewajiban pertama jurnalisme adalah kebenaran
- b. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga
- c. Intisari jurnalisme adalah disiplin verifikasi
- d. Wartawan harus menjaga independensi terhadap sumber berita
- e. Wartawan harus menjadi pemantau kekuasaan
- f. Jurnalisme harus menyediakan forum kritik dan komentar publik
- g. Wartawan harus membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan
- h. Wartawan harus menyiarkan berita komprehensif dan proporsional
- i. Wartawan harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka

Demi tercapainya hak publik untuk memperoleh informasi yang objektif, seorang jurnalis dalam menjalankan tugasnya harus mengacu pada elemen-elemen jurnalisme serta menaati kode etik jurnalistik.

3. Objektivitas Westerstahl

Dalam praktik jurnalistik, seorang wartawan wajib memproduksi berita yang berisi informasi berkualitas. Untuk itu, salah satu syarat utama yang perlu dipenuhi media yakni menerapkan prinsip objektivitas dalam berbagai tahapan praktik media. Objektivitas berarti melihat dunia seperti

¹³ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Praktis Menulis Berita* (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 1996), hlm. 2.

apa adanya, bukan bagaimana yang Anda harapkan semestinya.¹⁴ Berikut ini beberapa pengertian objektivitas menurut para ahli.

Objektivitas merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Namun, tidak soal jenis medianya, baik cetak, elektronik, maupun daring, berita yang dihasilkan oleh media haruslah objektif. Hal ini mengandung arti bahwa berita harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca, tanpa mengganggu perasaan dan pendapat mereka.¹⁵

Objektivitas bisa jadi hanya merupakan salah satu dari syarat-syarat sebuah berita, namun objektivitas pun memiliki peranan penting sebagai kunci bagi khalayak untuk menilai apakah berita tersebut dapat dipercaya dan reliabel.¹⁶

Untuk mengukur tingkat keseimbangan dan netralitas suatu pemberitaan, seorang peneliti asal Swedia, J. Westerstahl mengemukakan sebuah rumusan utama konsep objektivitas. Ia membagi konsep objektivitas menjadi dua, yakni aspek kognitif (kualitas informasi/faktualitas) dan aspek evaluatif (imparsialitas). Dengan sikap objektifnya, berita yang ia buat pun akan objektif, artinya berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka. Lawan objektif adalah subjektif, yaitu sikap yang diwarnai oleh prasangka pribadi.¹⁷

Dalam pengertian objektif ini, termasuk pula keharusan wartawan menulis dalam konteks peristiwa secara keseluruhan, tidak dipotong-potong oleh kecenderungan subjektif.¹⁸

McQuail dalam bukunya yang berjudul *Teori Komunikasi Massa*, menyebutkan bahwa konsep paling inti dari teori media yang berkaitan dengan kualitas informasi adalah objektivitas, terutama jika berhubungan dengan informasi berita. Objektivitas adalah bentuk tertentu dari praktik media dan juga merupakan sikap tertentu dari tugas pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi. Ciri utamanya adalah penerapan

¹⁴ Luwi Ishwara, *Jurnalisme Dasar* (Jakarta: Kompas, 2011), hlm. 67.

¹⁵ Sumadiria dan AS Haris, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm. 38.

¹⁶ McQuail, *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*, hlm. 183.

¹⁷ Hikmat Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakaryav, 2006), hlm. 54.

¹⁸ *Ibid.*

posisi keterlepasan dan netralitas terhadap objek peliputan. Kedua, terdapat upaya untuk menghindari keterlibatan, tidak berpihak dalam perselisihan atau menunjukkan bias. Ketiga, objektivitas membutuhkan keterikatan yang kuat terhadap akurasi dan jenis kebenaran media yang lain (seperti relevansi dan keutuhan).

Penelitian ini menggunakan kerangka objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl. Konsep Objektivitas Westerstahl terdiri atas 2 dimensi, yaitu dimensi kognitif (*factuality*) dan dimensi evaluatif (*impartiality*). Dimensi kognitif (*factuality*) merupakan kualitas informasi yang terkandung dalam berita; terdiri atas kebenaran (*truth*), relevansi (*relevance*) dan *informativeness*. Sedangkan dimensi evaluatif (*impartiality*) mencakup netralitas (*neutrality*) dan keseimbangan (*balance*). Kerangka objektivitas Westerstahl ada pada Gambar 1.



Sumber: olahan peneliti berdasarkan teori Objektivitas Westerstahl pada buku *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest* karya McQuail hlm. 196

Gambar 1. Kerangka Objektivitas Westerstahl

Dimensi pertama adalah dimensi kognitif (*factuality*). *Factuality* (faktualitas) terbagi atas dua sub dimensi, yaitu *truth* (kebenaran) dan *relevance* (relevansi).

Truth merujuk pada reliabilitas dan kredibilitas sebuah fakta. *Truth* dapat diukur melalui *factualness* (faktual), yaitu pemisahan antara opini dengan fakta; *accuracy* (akurasi) yaitu kecermatan data (seperti angka, nama, tempat, waktu, jabatan, dan lain-lain); dan *completeness* (komplit/lengkap) yang menyangkut jumlah informasi relevan yang dibutuhkan untuk memahami suatu fakta.¹⁹

Truth atau kebenaran yang merupakan sifat fakta (*factualness*) bahan baku berita terdiri atas fakta sosiologis dan fakta psikologis. Fakta sosiologis adalah pemberitaan yang bahan bakunya berupa peristiwa/kejadian nyata/faktual. Sedangkan fakta psikologis adalah berita yang bahan bakunya berupa interpretasi subjektif (pernyataan/opini) terhadap fakta kejadian/gagasan.²⁰

Completeness berkaitan dengan kelengkapan informasi pada peristiwa yang diberitakan. *Completeness* di sini digunakan untuk mengetahui bagaimana berita disajikan secara utuh, termasuk perkembangan terbaru, tali-temali persoalan, akar masalah, serta kecenderungan konflik. Artinya sebuah reportase komprehensif yang menjawab pertanyaan 5W+1H.²¹

Akurasi adalah kecermatan atau ketepatan fakta yang diberikan. Indikator yang digunakan adalah *check* dan *re-check*, yaitu menguji kebenaran dan ketepatan fakta kepada subjek, objek, atau saksi berita sebelum disajikan. Verifikasi fakta tersebut dilakukan karena setiap informasi yang diperoleh jurnalis, harus selalu diuji kebenaran atau kesahihannya.²²

Subdimensi kedua dari dimensi kognitif adalah *relevance* (relevansi). Berikut ini yang dimaksud dengan relevansi:

Relevansi berkaitan dengan proses seleksi. Proses seleksi yang dilakukan seorang wartawan memegang peranan penting apakah sebuah berita dikatakan berkaitan atau tidak.²³

Menurut McQuail dalam bukunya *Performing Media*, relevansi dapat ditentukan dengan melihat *normative standards of relevance*, *real world*, *audience*, dan *journalistic*.

¹⁹ McQuail, *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*, hlm. 197.

²⁰ Anto J., *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan KIPPAS, 2007), hlm. 77.

²¹ Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, hlm. 54.

²² Anto J., *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh*, hlm. 77.

²³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Depok: Rajawali Pers, 2009), hlm. 85.

Nordenstreng dalam buku *Performing Media* karya McQuail menjelaskan relevansi sebagai suatu proses seleksi berita yang dilaksanakan menurut prinsip yang jelas dan berhubungan dengan apa yang penting bagi penerima yang dituju maupun masyarakat. Suatu informasi dianggap relevan apabila hal tersebut berguna dan menarik bagi khalayak. Singkatnya, relevansi berkaitan dengan nilai berita.

Dimensi kedua dari objektivitas Westerstahl adalah dimensi evaluatif (*impartiality*) yang terbagi menjadi keseimbangan (*balance*) dan netralitas (*neutrality*). Berikut ini penjelasan dari sub dimensi pertama dimensi evaluatif, yaitu keseimbangan (*balance*):

Imparsialitas berkaitan dengan keseimbangan pilihan atau penggunaan sumber yang merepresentasikan pandangan setiap obyek pemberitaan dengan pembagian porsi yang sepadan (*cover both sides*). Guna menghasilkan berita yang tidak berpihak, seorang wartawan perlu melihat suatu peristiwa secara utuh, tidak hanya dari satu sudut pandang saja. Selain itu, seorang wartawan juga dituntut untuk menjaga jarak, tidak berpihak khususnya saat ada dua atau lebih pandangan yang berbeda.²⁴

Keseimbangan merujuk pada pemilihan (seleksi) atau penghilangan fakta yang cenderung berta sebelah dalam menggambarkan nilai atau pandangan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.²⁵

Keseimbangan berkaitan dengan aspek-aspek evaluatif (pendapat, komentar, penafsiran, fakta oleh pihak-pihak tertentu) di dalam sebuah pemberitaan.²⁶

McQuail selanjutnya mengukur keseimbangan berdasarkan dua kriteria, yaitu *equal or proportional access* dan *even-handed evaluation*. *Equal or proportional access* maksudnya adalah pemberian porsi pemberitaan yang sama dan proporsional bagi setiap aktor yang terlibat dalam suatu peristiwa (*cover both sides*). Sedangkan *even-handed evaluation* mengacu pada penilaian yang berimbang bagi setiap aktor diberitakan, baik penilaian positif maupun negatif.

²⁴ McQuail, *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*, hlm. 201.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*, hlm. 224.

Sedangkan sub-dimensi *balance* mensyaratkan perlunya proses seleksi yang memberikan *equal or proportional access/attention*—yakni pemberian akses, kesempatan dan perhatian yang sama (sekurangnya proporsional) terhadap para pelaku penting dalam berita; dan *even-handed evaluation*—yaitu pemilihan penilaian negatif dan positif yang berimbang untuk setiap pihak yang diberitakan.²⁷

Sub dimensi kedua dari dimensi *evaluative* adalah netralitas (*neutrality*). Westerstahl dalam McQuail menyatakan kenetralan atau *neutral presentation* menyiratkan bahwa seorang wartawan melaporkan fakta tanpa perlu mengidentifikasi atau menolak suatu subjek dalam laporannya. Sub dimensi ini dapat diturunkan menjadi sub yang lebih kecil, yakni *non-evaluatif* (berita tidak memberikan penilaian atau judgement) dan *non-sensational* (berita tidak melebih-lebihkan fakta yang diberitakan). Menurut McQuail, beberapa indikator netralitas adalah *sensationalism*, *stereotypes*, *juxtaposition*, dan *linkages*.

Sensationalism berkaitan dengan bagaimana artikel berita memicu emosi dan dramatisasi pada tulisannya. Hal tersebut dilakukan agar menambah perhatian pembacanya. *Sensationalism* merupakan penyajian fakta secara tidak proporsional sehingga memunculkan kesan berlebihan atau efek dramatis dan melebih-lebihkan fakta yang ada (menimbulkan kesan ngeri, kesal, jengkel, senang, simpati, antipati, dan sejenisnya). Menurut McQuail konsep *sensationalism* biasanya mengacu pada human interest atau karakteristik *entertainment* lainnya. Semakin banyak berita yang memiliki fitur (*human interest* dan *entertainment*) tersebut, semakin dianggap kurang dalam nilai informasi dan dengan demikian tidak mungkin relevan dengan kebutuhan informasi, namun menarik untuk khalayak.

Stereotypes berkaitan dengan atribut yang diberikan untuk individu, kelompok, atau bangsa tertentu yang biasanya dilakukan oleh media berita agar sederhana. Namun penyebutan atribut

²⁷ Hotman Siahaan dkk, *Pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur* (Surabaya; Jakarta: Lembaga Studi Perubahan Sosial ; Institut Studi Arus Informasi : United States Agency for International Development, 2001), hlm. 65.

tersebut memiliki arti yang positif dan negatif sehingga selalu membawa resiko hilangnya netralitas dan bisa memiliki efek bias.²⁸

Sedangkan *juxtaposition* merupakan fakta lain yang bisa mengubah makna padahal terpisah atau tidak berhubungan dengan teks berita.²⁹

Sementara itu *linkages* berhubungan dengan bagaimana media secara terus-menerus mengaitkan hal-hal lain secara bersamaan sehingga dianggap memiliki sebab-akibat, misalnya aspek yang berbeda dalam satu peristiwa, cerita yang berbeda dalam satu buletin berita atau pada area halaman yang sama, dan sebagainya.³⁰

Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi kuantitatif dengan kerangka objektivitas Westerstahl yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan. Maksudnya, tidak semua indikator Westerstahl digunakan dalam penelitian ini. Adapun unit analisis yang digunakan terlihat pada gambar 2.

Westerstahl membagi objektivitas ke dalam dua dimensi, yakni dimensi kognitif (*factuality*) dan dimensi evaluatif (*impartiality*). Dari dimensi pertama, peneliti hanya menggunakan *factualness* (faktual) dan *accuracy* (akurasi) sebagai unit analisis. Hal ini karena dirasa dari kedua hal tersebut sudah mewakili dimensi *factuality* atau dimensi kebenaran. Selain itu peneliti berasumsi bahwa unit analisis relevansi telah dipenuhi oleh BBC News Indonesia.

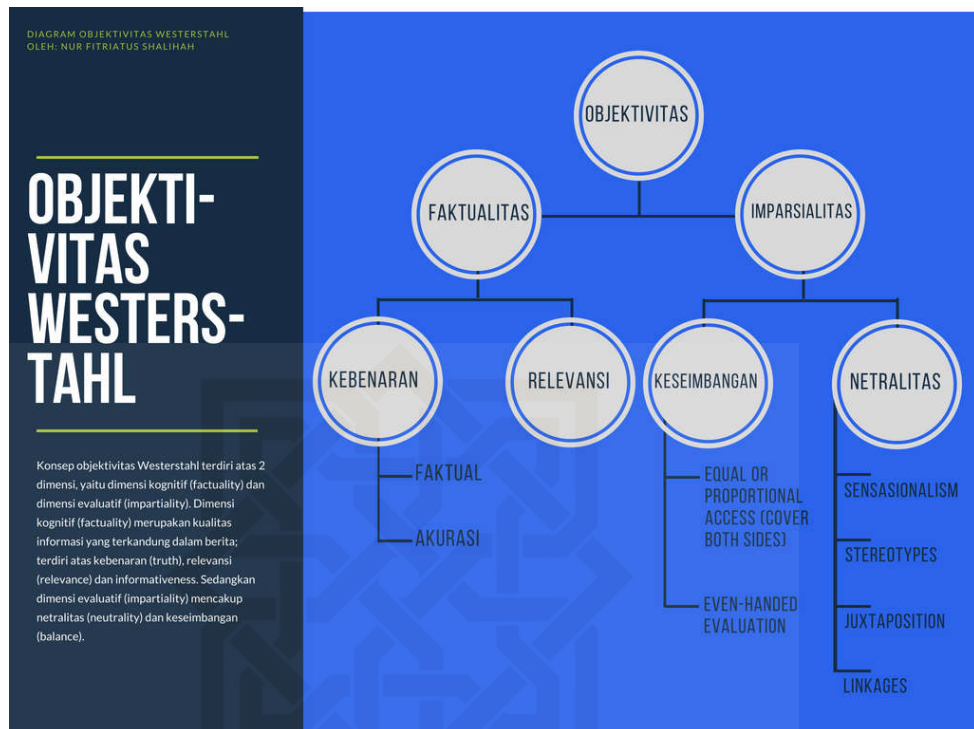
Sedangkan dari dimensi evaluatif (*impartiality*) peneliti meneliti semesta sub-dimensi, yakni netralitas (*neutrality*) dan keseimbangan (*balance*). Yang disebut pertama bersangkutan-paut dengan penyajian (*presentation*), sedangkan yang terakhir berkait proses seleksi.³¹ Semua diteliti karena peneliti berasumsi bahwa BBC News Indonesia belum memenuhi unsur netralitas dan keseimbangan. Oleh karena itu peneliti ingin membuktikannya dalam penelitian ini.

²⁸ McQuail, *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*, hlm. 234.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ Siahaan dkk, *Pers yang Gamang*, hlm. 65.



Sumber: olahan peneliti

Gambar 2. Unit Analisis

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum penyusunan bab dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan terdiri atas 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai dasar penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II: Metode Penelitian

Di sini dipaparkan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengukur objektivitas pemberitaan kinerja Gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia periode Oktober 2017-Januari 2018. Bagian ini terdiri atas jenis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional,

populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta analisis data. Dengan begitu pembaca dapat mengetahui pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan bisa ikut serta menilai kredibilitas penelitian ini.

3. BAB III: Gambaran Umum

Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum mengenai BBC News Indonesia dengan alamat bbc.com/indonesia. Gunanya agar pembaca dapat mengetahui gambaran media massa yang digunakan dalam penelitian ini.

4. BAB IV: Pembahasan

Bab ini berisi hasil analisis dan interpretasi data. Pemberitaan mengenai kinerja Gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia periode Oktober 2017-Januari 2018 diukur dengan sejumlah indikator oleh *coder*. Setelah diukur atau dinilai oleh *coder*, barulah peneliti memberi interpretasi.

5. BAB V: Penutup

Merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang terdiri atas kesimpulan penelitian dan saran. Di sini dibahas apakah pemberitaan kinerja Gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia periode Oktober 2017-Januari 2018 telah memenuhi standar objektivitas Westerstahl.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui bab terakhir ini, peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran terkait penelitian mengenai objektivitas pemberitaan kinerja Gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia periode Oktober 2017-Januari 2018. Peneliti telah melakukan penelitian terhadap 16 buah berita yang dimuat di portal online bbc.com/indonesia mulai dari 16 Oktober 2017 sampai 24 Januari 2018.

A. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha menjawab bagaimana objektivitas pemberitaan kinerja Gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia periode Oktober 2017-Januari 2018. Penelitian analisis isi kuantitatif ini menggunakan kerangka objektivitas Westerstahl yang telah dimodifikasi. Untuk mengukur objektivitas, Westerstahl membuat sebuah indikator. Westerstahl membagi indikator tersebut menjadi dua dimensi besar, yakni dimensi kognitif (*factuality*) dan dimensi evaluatif (*impartiality*). Sehingga kesimpulan penelitian ini akan dibagi ke dalam dua dimensi tersebut. Berikut kesimpulannya:

1. Berdasarkan dimensi *factuality*, hanya aspek Akurasi yang dipenuhi BBC News Indonesia, sedangkan aspek Faktual tidak terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan, berita kinerja Gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia periode Oktober 2017-Januari 2018 lebih banyak disusun dengan menggunakan opini atau interpretasi subjektif daripada menggunakan fakta. Meski begitu, fakta yang ada telah dikonfirmasi atau di-check and re-check.
2. Berdasarkan dimensi *impartiality*, BBC News Indonesia tidak netral dalam penyajian berita kinerja Gubernur DKI Jakarta periode Oktober 2017-Januari 2018, karena dalam pemberitaannya cenderung memuat unsur-unsur *sensationalism*, *juxtaposition*, dan *linkages*. Mengenai

keseimbangan, berita kinerja Gubernur DKI Jakarta periode Oktober 2017-Januari 2018 mayoritas diberitakan dengan cara multi sisi, sehingga memenuhi aspek *Equal or Proportional Access* atau *Cover Both Sides*. Namun, berita kinerja Gubernur DKI Jakarta periode Oktober 2017-Januari 2018 tidak memenuhi aspek *Even-Handed Evaluation*, karena berita cenderung negatif dan tidak berimbang.

B. Saran

Setelah mendapatkan kesimpulan dari penelitian tentang objektivitas ini, peneliti ingin memberikan saran bagi media, mahasiswa, pemerintah atau dewan pers, serta masyarakat.

Pertama, saran bagi media. Mendapatkan informasi yang benar dan objektif adalah hak masyarakat. BBC News Indonesia dalam pemberitaan mengenai kinerja Gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia periode Oktober 2017-Januari 2018 masih belum memenuhi beberapa unsur-unsur objektivitas. Sehingga BBC News Indonesia perlu memperbaiki pemberitaannya agar lebih berkualitas. Tak hanya BBC News Indonesia, akan tetapi media lain juga perlu selalu menjaga objektivitas pemberitaan.

Kedua, saran bagi mahasiswa. Penelitian analisis isi semacam ini dapat menjadi langkah awal melakukan penelitian lanjutan. Setelah diidentifikasi bahwa pemberitaan mengenai kinerja Gubernur DKI Jakarta di bbc.com/indonesia periode Oktober 2017-Januari 2018 masih belum objektif, maka bisa dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis wacana kritis, sehingga dapat digali lebih dalam penyebab ketidakobjektivitasannya. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pada analisis isi.

Selain itu mahasiswa juga dapat memperbanyak penelitian mengenai analisis isi kuantitatif. Hal ini karena penelitian analisis isi kuantitatif termasuk penelitian yang sederhana, objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi. Sehingga penelitian yang dilakukan di kampus UIN Sunan Kalijaga, terutama prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat lebih bervariasi.

Ketiga, saran untuk pemerintah. Sebaiknya pemerintah lebih menindak tegas media yang melanggar kode etik jurnalistik. Tidak objektif merupakan salah satu kode etik jurnalistik. Dewan pers atau Komisi Penyiaran Indonesia sebaiknya diberi kewenangan untuk menindak media sebelum menerbitkan atau menayangkan berita. Selama ini undang-undang yang mengatur kewenangan mereka masih terbatas, sehingga masih banyak media yang tidak objektif atau melanggar kode etik.

Keempat, saran untuk masyarakat. Masih adanya media-media yang tidak objektif dalam pemberitaan mengharuskan masyarakat melek media. Masyarakat sebaiknya selalu waspada, kritis, skeptis terhadap media. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa maupun kaum akademisi juga sebaiknya disebarluaskan di masyarakat dengan bahasa yang ringan, sehingga masyarakat dapat lebih melek media.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto J., *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan KIPPAS, 2007.
- Barus, Sedia Willing, *Jurnalistik: Petunjuk Praktis Menulis Berita*, Jakarta: Mini Jaya Abadi, 1996.
- Eriyanto, *Analisis isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Indonesia: Kencana, 2011.
- Heryanto, Gun Gun, *Dinamika komunikasi politik*, Jakarta: Lasswell Visitama, 2011.
- Ishwara, Luwi, *Jurnalisme Dasar*, Jakarta: Kompas, 2011.
- Kusumaningrat, Hikmat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakaryav, 2006.
- McQuail, Denis, *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*, New York: SAGE Publications, 1992.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Depok: Rajawali Pers, 2009.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Rahayu, *Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar di Indonesia*, Jakarta: Pusat Kajian Media & Budaya Populer, 2006.
- Siahaan, Hotman dkk, *Pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur*, Surabaya; Jakarta: Lembaga Studi Perubahan Sosial ; Institut Studi Arus Informasi : United States Agency for International Development, 2001, <http://books.google.com/books?id=hePZAAAAMAAJ>, diakses pada 14 Februari 2018.
- , *Pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur*, Surabaya; Jakarta: Lembaga Studi Perubahan Sosial ; Institut Studi Arus Informasi : United States Agency for International Development, 2001.
- Sumadiri dan AS Haris, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.

PENELITIAN TERDAHULU:

Skripsi

Razaka, Shaum Akbar, *Propaganda di Media Online (Analisis Isi Pemberitaan Donald Trump pada BBCIndonesia.com Periode Bulan Maret - Mei 2016)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.



INTERNET:

“Aksi 112 Istiqlal: Rizieq Shihab FPI datang sesudah Agus, Anies, Sandi”, *BBC Indonesia*, 11 Februari 2017, <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38941970>, diakses pada 10 Februari 2018.

“Alexis: ‘Dihakimi Sepihak,’ Dugaan Prostitusi, Dan Lantai Tujuh ‘yang Menghebohkan’”, *BBC News Indonesia*, 31 Oktober 2017, <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41813087>, diakses pada 10 Februari 2018.

Amindoni, Ayomi, “Kegiatan Agama di Monas, Cagar Budaya ‘Tak Lagi Bebas dari Primordial Keagamaan’”, *BBC News Indonesia*, 15 November 2017, <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41982469>, diakses pada 10 Februari 2018.

Anto J., *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan KIPPAS, 2007.

Barus, Sedia Willing, *Jurnalistik: Petunjuk Praktis Menulis Berita*, Jakarta: Mini Jaya Abadi, 1996.

Eriyanto, *Analisis isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Indonesia: Kencana, 2011.

Ginangjar, Ging, “Apa arti kehadiran Agus-Sylvi dan Anies-Sandi di acara Istiqlal 112?”, *BBC Indonesia*, 11 Februari 2017, <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38942145>, diakses pada 10 Februari 2018.

Heryanto, Gun Gun, *Dinamika komunikasi politik*, Jakarta: Lasswell Visitama, 2011.

Hidayat, Rafki, “Pelantikan Anies-Sandi, Kehadiran Prabowo, Dan Absennya Djarot”, *BBC News Indonesia*, 16 Oktober 2017, <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41634801>, diakses pada 10 Februari 2018.

Ishwara, Luwi, *Jurnalisme Dasar*, Jakarta: Kompas, 2011.

Ketika Anies-Sandi menang dengan kekuatan Islamis - *BBC Indonesia*, <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39644574>, diakses pada 10 Februari 2018.

Kusumaningrat, Hikmat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakaryav, 2006.

“Logo of the BBC”, *Wikipedia*, ttp: tp, 2018, https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Logo_of_the_BBC&oldid=830704394, diakses pada 24 April 2018.

McQuail, Denis, *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*, New York: SAGE Publications, 1992.

Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Depok: Rajawali Pers, 2009.

“Para awak BBC Siaran Indonesia”, *BBC News Indonesia*, 12 Maret 2010, http://www.bbc.com/indonesia/institutional/2009/11/000000_about_us, diakses pada 16 April 2018.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2007.

Rahayu, *Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar di Indonesia*, Jakarta: Pusat Kajian Media & Budaya Populer, 2006.

Razaka, Shaum Akbar, *Propaganda di Media Online (Analisis Isi Pemberitaan Donald Trump pada BBCIndonesia.com Periode Bulan Maret - Mei 2016)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Siahaan, Hotman dkk, *Pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur*, Surabaya; Jakarta: Lembaga Studi Perubahan Sosial ; Institut Studi Arus Informasi : United States Agency for International Development, 2001, <http://books.google.com/books?id=hePZAAAAMAAJ>, diakses pada 14 Februari 2018.

----, *Pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur*, Surabaya; Jakarta: Lembaga Studi Perubahan Sosial ; Institut Studi Arus Informasi : United States Agency for International Development, 2001.

Sianipar, Tito, “Anies Baswedan Naikkan Dana Bantuan untuk Partai di Jakarta, DPRD Mendukung”, *BBC News Indonesia*, 8 Desember 2017, <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42277024>, diakses pada 10 Februari 2018.

----, “Dana Hibah DKI Jakarta 2018: Beda Anies-Sandi Dan Ahok-Djarot”, *BBC News Indonesia*, 14 Desember 2017, <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42337666>, diakses pada 10 Februari 2018.

Sitepu, Mehulika, “OK-OCE Dan Program Ekonomi Anies-Sandi Lainnya di Mata Pelaku Bisnis”, *BBC News Indonesia*, 16 Oktober 2017, <http://www.bbc.com/indonesia/majalah-41626419>, diakses pada 10 Februari 2018.

Sumadiria dan AS Haris, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.

